

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan dalam keberlangsungan usahanya memiliki tujuan untuk memaksimalkan keuntungan. Dalam mencapai tujuan tersebut, perusahaan memerlukan modal agar kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan secara optimal. Hal ini mendorong manajemen perusahaan untuk lebih kreatif dalam memperoleh sumber pendanaan yang efektif.¹ Modal atau capital merupakan suatu elemen penting dalam perusahaan, disamping sumberdaya manusia, mesin, material dan sebagainya. Suatu usaha selalu membutuhkan modal dan akan tetap dibutuhkan jika perusahaan bermaksud melakukan ekspansi.

Manajer dikontrak oleh pemegang saham untuk mengelola perusahaan agar perusahaan tersebut menghasilkan aliran kas yang bisa meningkatkan nilai perusahaan, yang demikian dapat meningkatkan kemakmuran pemegang saham. Dalam mengelola perusahaan, seorang manajer harus mengambil sebuah keputusan yang tepat, salah satu keputusan penting yang harus diambil oleh seorang manajer keuangan adalah bagaimana perusahaan memperoleh modal untuk memenuhi kebutuhan investasinya.

Oleh karena itu perusahaan harus menentukan berapa besarnya modal yang diperlukan untuk membiayai usahanya. Kebutuhan dana bisa dipenuhi dari berbagai sumber dan mempunyai jenis yang berbeda-beda, tetapi pada dasarnya modal dapat diklasifikasikan dalam dua tipe, yaitu ekuitas dan hutang. Bauran relative keduanya (ekuitas dan hutang) dalam struktur pendanaan jangka panjang suatu perusahaan disebut sebagai struktur modal perusahaan. Struktur modal ditunjukkan oleh perimbangan pembelanjaan jangka panjang yang permanen, yaitu perimbangan antara hutang jangka panjang dan saham preferen dengan modal sendiri diluar hutang jangka

¹ Ayani Putri, “pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan hutang.” (Disertasi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, 2022), 1.

pendek. Modal sendiri termasuk modal saham biasa, *capital surplus* dan laba ditahan.

2

Tujuan perusahaan yang utama ialah untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya serta pencapaian laba yang optimal. Perusahaan diuntut untuk menentukan kinerja usaha yang baik sebagai jaminan kelangsungan hidupnya. Tidak sedikit perusahaan yang menjual produk-produknya secara kredit kepada pelanggan. Setiap perusahaan tentunya memiliki tujuan yang sama yaitu memperoleh laba yang maksimal agar dapat dikatakan memiliki profitabilitas yang baik. Laba pada umumnya dipakai sebagai ukuran dari prestasi yang dicapai dalam suatu perusahaan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan investasi, dan prediksi untuk meramalkan perubahan laba yang akan datang yang akan berpengaruh terhadap keputusan investasi para investor dan calon investor yang akan menanamkan modalnya kedalam perusahaan.³

Hutang adalah kewajiban (liabilities). Maka liabilities atau hutang merupakan kewajiban yang dimiliki oleh pihak perusahaan yang bersumber dari dana eksternal baik yang berasal dari sumber pinjaman perbankan, leasing, penjualan obligasi dan sejenisnya. Kewajiban adalah saldo kredit atau jumlah yang harus dipindahkan dari saat tutup buku ke periode tahun berikutnya berdasarkan pencatatan yang sesuai dengan prinsip akuntansi (saldo kredit bukan akibat saldo negatif aktiva).

Karena itu suatu kewajiban adalah mewajibkan bagi perusahaan melaksanakan kewajiban tersebut, dan jika kewajiban tersebut tidak dilaksanakan secara tepat waktu akan memungkinkan bagi suatu perusahaan menerima sanksi dan akibat. Sanksi dan akibat yang diperoleh tersebut berbentuk pemindahan kepemilikan aset pada suatu

² Mahmudah, "Pengaruh Struktur Kepemilikan Saha, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Struktur Aset Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Manufaktur Yang Masuk Dalam Daftar Efek Syariah 2010-2013." (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014), 1-2.

³ Mukhritazia Manurung, "Pengaruh current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Aset Turnover terhadap Return On Asset pada perusahaan sub sektor Kosmetik dan Barang keperluan Rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia" (Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Fakultas Ekonomi dan Bisnis) Medan 2019. 1-2.

saat. Karena itu bagi beberapa kreditur yang memberikan pinjaman kepada debitur menginginkan adanya jaminan dari setiap pinjaman tersebut, seperti tanah, bangunan, kendaraan, dan berbagai bentuk aktiva lainnya khususnya aktiva tetap.

Suatu hutang tidak akan terjadi jika tidak disengaja, dan setiap hutang memiliki keterkaitan dengan transaksi. Ini sebagaimana dikatakan oleh Smith dan Skousen bahwa, suatu hutang adalah akibat dan transaksi-transaksi atau kejadian-kejadian di waktu yang lampau.

Secara umum liabilities (hutang) terbagi dalam 2 (dua) golongan, yaitu:

- a. Current Liabilities atau Short-term liabilities (hutang jangka pendek) atau hutang lancar, dan
- b. Non Current Liabilities atau Long-term liabilities atau long-term debt (hutang jangka panjang).⁴

Kebijakan hutang merupakan salah satu alternatif pendanaan perusahaan selain menjual saham di pasar modal. Tetapi keberadaan hutang justru bisa menjadi cerminan bahwa kinerja saham perusahaan kurang bagus. Artinya kalau memang saham perusahaan diminati oleh pasar saham (investor) yang ditunjukkan oleh peningkatan yang signifikan volume perdagangan dan harga saham, seharusnya perusahaan tidak perlu lagi mencari pendanaan melalui hutang. Tetapi masalahnya saham yang benar-benar dimiliki oleh publik hanya sekitar 14,40%. Selebihnya didominasi oleh insider atau terkonsentrasi oleh pemilik institusional maupun individual.

Hutang yang dipergunakan secara efektif dan efisien maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Tetapi apabila dilakukan dengan dalih untuk menarik perhatian para kreditur, maka justru memicu bagi manajer untuk melakukan manajemen laba.⁵

⁴ Irham Fahmi, *Manajemen Keuangan Perusahaan* (Jakarta Mitra Wacana Media, 2014), hlm.153-154.

⁵ Tarjo, *Relevansi Konsentrasi Kepemilikan dan Kebijakan Hutang dalam Riset Manajemen Laba, Nilai Pemegang Saham Serta Cost Of Equity Capital* (CV. Adanu Abimata), hlm.4-5

Kebijakan hutang merupakan kebijakan yang harus diambil oleh pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber pembiayaan bagi perusahaan sehingga dapat digunakan untuk membiayai aktivitas pendanaan dan operasional perusahaan. Hutang merupakan salah satu cara bagi perusahaan untuk memperoleh dan dari pihak eksternal.⁶ Sumber dana dari kreditur merupakan hutang bagi perusahaan. Untuk itu, manajer keuangan selaku agen yang diberi wewenang untuk pengelola perusahaan, harus mempertimbangkan *financing mix* terbaik pada perusahaan. Namun demikian, keputusan manajer untuk menentukan *financing mix* tersebut sering kali menimbulkan konflik dengan prinsipal. Salah satu metode yang sering disarankan untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajer dengan prinsipal yaitu melalui kepemilikan Manajerial. Namun demikian, tingkat kepemilikan manajer di Indonesia sangat kecil sehingga pengaruhnya untuk mengurangi konflik kepentingan tersebut dirasa kurang signifikan. Kepemilikan institusional dapat melakukan substitusi terhadap kepemilikan manajerial.⁷

Biasanya, persentase kepemilikan manajerial ini sangat rendah dan hanya beberapa perusahaan yang ada kepemilikan manajerialnya. Hal tersebut sangat berbeda dengan kepemilikan institusional yang ada di setiap perusahaan dan persentase kepemilikan besar.⁸ Faktor yang mempengaruhi kebijakan hutang yaitu kepemilikan institusional dan Ukuran Perusahaan.

Faktor yang pertama adalah, Kepemilikan Institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain. Kepemilikan Institusi berperan penting dalam mengurangi konflik keagenan karena mereka memiliki dorongan untuk memonitor aktivitas yang dilakukan manajer untuk

⁶ Sri Sudarsih dkk, *Dampak Struktur Kepemilikan, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia* (Jurnal STIE Vol. 14 No.2 Juni 2022)

⁷ Elly Astuti, *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan di Indonesia* (Jurnal Akuntansi dan Pajak Vol. 15 No. 02, Januari 2014).

⁸ Yuli Herlina, "Analisis Hubungan Antara kepemilikan Manajerial, Dividen, Firm size dan struktur Aktiva dengan kebijakan Hutang Perusahaan:perspektif Agency Theory," (Skripsi Universitas Sanata Dharma, Fakultas Ekonomi) Yogyakarta 2007

melindungi investasinya.⁹ Kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Hal ini disebabkan investor institusional terlibat dalam pengambilan yang strategis perusahaan. Semakin besar kepemilikan institusi maka akan semakin besar kekuatan suara dan dorongan institusi tersebut untuk mengawasi manajemen.¹⁰

Faktor kedua yang mempengaruhi kebijakan hutang adalah Ukuran Perusahaan. Ukuran perusahaan menyatakan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinilai dari total aset, total penjualan dan jumlah tenaga kerja. Semakin besar nilainya maka mencerminkan semakin besar ukuran suatu perusahaan. Ukuran Perusahaan juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Perusahaan dengan lebih banyak aset likuid diduga akan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menghadapi masalah keuangan. Ukuran perusahaan diekspektasikan berpengaruh terhadap kualitas audit yang diukur dengan proksi opini audit going concern. Perusahaan yang lebih besar memiliki kompleksitas operasi merekadakan peningkatan pemisahan antara manajemen dan kepemilikan. Perusahaan besar yang memiliki sumber daya yang lebih banyak dan lebih berpengalaman dapat mengembangkan sistem pengendalian internal yang lebih baik dalam kegiatan operasinya dibandingkan perusahaan kecil.¹¹

Penelitian ini akan menggunakan perusahaan manufaktur subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022. Perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga yang merupakan salah satu perusahaan manufaktur dan umumnya berhubungan dengan pabrik. Perusahaan

⁹ Elly Astuti, *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan di Indonesia* (Jurnal Akuntansi dan Pajak Vol. 15 No. 02, Januari 2014)

¹⁰ Muhammad Mahbub Jamalul Lail, "Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Deviden pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017" (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Madura, Jurusan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, 2019)

¹¹ Effendi, Ridho Dani Ulhaq, SE., *Pengaruh Audit Tenur, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit* (Kabupaten Indramayu CV. Adanu Abimata), hlm.21.

tersebut mengolah bahan mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi yang siap dipasarkan dengan menggunakan bahan baku, proses produksi, dan teknologi. Dalam meningkatkan volume penjualan, perusahaan juga menjual barang secara kredit sehingga kemungkinan akan menyebabkan munculnya piutang. Selain itu, perusahaan manufaktur selalu berhubungan dengan persediaan karena kegiatan produksi yang dilakukan selalu membutuhkan adanya barang yang siap untuk digunakan sepanjang waktu.

Saat ini gaya hidup masyarakat Indonesia semakin modern, sehingga masyarakat Indonesia tampil dengan gaya yang khas dan berbeda dimulai dari *Accecoris*, fashion hingga penampilan. Menurut Kemenperin, produk kosmetik saat ini sudah menjadi kebutuhan primer bagi kaum wanita bahkan sekarang berinovasi pada produk untuk pria dan anak-anak juga. Dengan demikian, gaya hidup masyarakat inilah yang menjadi sebuah peluang untuk usaha di Sub sektor Kosmetik dan keperluan rumah tangga.

Berdasarkan Uraian latar belakang maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :“ **Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang Pada Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2022.**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Kebijakan hutang pada sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI 2020-2022?
2. Apakah Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan hutang pada sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI 2020-2022?

3. Apakah kepemilikan institusional, ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap kebijakan hutang pada sektor kosmetik dan keperluan Rumah tangga yang terdaftar di BEI 2020-2022?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian Rumusan masalah diatas, maka dapat ditentukan tujuan permasalahan sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kepemilikan Institusional terhadap kebijakan hutang pada sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI 2020-2022.
- 2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Ukuran perusahaan terhadap kebijakan hutang pada sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI 2020-2022.
- 3) Untuk menegtahui dan menganalisis pengaruh kepemilikan institusional, ukuran perusahaan secara simultan terhadap kebijakan hutang pada sektor kosmetik dan keperluan Rumah tangga yang terdaftar di BEI 2020-2022.

D. Asumsi Penelitian

Asumsi yang dibuat dalam penelitian ini merupakan anggapan atau dalil mengenai beberapa aspek yang berkaitan dengan masalah yang diangkat dalam penelitian dan elah debenarkan oleh peneliti. Fungsi adanya asumsi penelitian adalah sebagai landasan berfikir serta berperan dalam melakukan penelitian, untuk memepertegas variabel yang diteliti, serta untuk menentukan hipotesis. Kebijakan hutang menjadi faktor penting dalam laporan keuangan. Banyak faktor faktor yang mempengaruhi

kondisi kebijakan hutang Seperti Likuiditas¹², Struktur Aset¹³, Kepemilikan Manajerial¹⁴, Kepemilikan Institusi¹⁵, Ukuran Perusahaan¹⁶, dan Profitabilitas.¹⁷

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian. Jadi para peneliti akan membuat hipotesa dalam penelitiannya, yang bertujuan untuk menjadikannya sebagai acuan dalam menentukan langkah selanjutnya agar dapat membuat kesimpulan-kesimpulan terhadap penelitian yang dilakukannya.¹⁸

- 1) H1: Kepemilikan institusional (X1) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan hutang pada sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI 2020-2022
- 2) H2: Ukuran perusahaan (X2) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan hutang pada sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI 2020-2022.
- 3) H3: Kepemilikan institusional (X1) dan Ukuran perusahaan (X2) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan hutang (Y) pada sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI 2020-2022.

¹² Ayani Putri, Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Hutang (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020) (Skripsi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, 2022), 59-60.

¹³ Siti Mahmudah, Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Aset, Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Manufaktur yang Masuk Dalam Daftar Efek Syariah 2010-2013, (Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014), 70-80.

¹⁴ Tiwi Gerninta, Faktor Faktor Mempengaruhi Kebijakan Hutang Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI, Volume 22 Nomor 2 (2019), 202.

¹⁵ Elly Astuti, Pengaruh Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan di Indonesia, Volume. 15 Nomor 2, (2014), 157.

¹⁶ Siti Mahmudah, Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Aset, Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Manufaktur yang Masuk Dalam Daftar Efek Syariah 2010-2013, (Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014), 70-80.

¹⁷ Sri Sudarsi, Dkk. Dampak Struktur Kepemilikan, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia, Volume 14 Nomor 2 (2022), 20.

¹⁸ Akhmadriswan Nasution, *Pengujian Hipotesis* (Jakarta: Pusat Pendidikan dan Pelatihan Badan Pusat Statistik, 2017), 3.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Kegunaan teoritis

a. Bagi peneliti

Sebagai sarana memperluas wawasan serta menambah referensi mengenai nilai perusahaan agar diperoleh hasil yang bermanfaat bagi penuls dimasa yang akan datang.

b. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadikan tolak ukur kempuan mahasiswa/mahasiswi dalam mempelajari, memahami teori, dan praktik metodologi penelitian khususnya kepada mahasiswa/mahasiswi Fakultas Ekonomi Bisnis Islam.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman, dan komsep serta dapat dijadikan tambahan referensi untuk peneliti selanjutnya.

b. Kegunaan praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar motivasi untuk meningkatkan kinerja sektor *kosmetik dan keperluan Rumah Tangga*. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan masukan bagi perusahaan Sektor *Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga* dalam membuat kebijakan dalam mengambil suatu keputusan.

b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mempermudah dan membantu serta dapat dijadikan bahan pertimbangan investor pada saat melakukan investasi.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian merupakan batasan terhadap variabel-variabel yang diteliti maupun objek penelitian, yng didalamnya dipaparkan terkait penjabaran variabel yang menjadi sub variabel beserta indikator-indikatornya.

1. Ruang lingkup Variabel

Penelitian ini melibatkan tiga variabel yaitu Kepemilikan Institusional (X1), Ukuran Perusahaan (X2), dan Kebijakan Hutang (Y), uraiannya sebagai berikut:

a. Kepemilikan Institusional (X1)

Kepemilikan Institusional dalam penelitian ini dapat diperoleh dari ikhtisar Annual report, jika tidak ditemukan maka dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \dots \times 100\%$$

b. Ukuran Perusahaan (X2)

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dapat diperoleh dari ikhtisar laporan keuangan, jika tidak ditemukan maka dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{Total Asset})$$

c. Kebijakan Hutang (Y)

Kebijakan hutang dalam penelitian ini diperoleh dari ikhtisar laporan keuangan, jika tidak ditemukan maka dapat dihitung menggunakan rumus rumus sebagai berikut:

$$\text{DER} = \dots \times 100\%$$

2. Ruang Lingkup Objek

Data yang menjadi objek penelitian yaitu perusahaan Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022 yang dapat diakses melalui alamat www.idx.co.id

H. Definisi Istilah

Adanya definisi istilah ini guna menghindarkan perbedaan pengertian atau ketidakjelasan makna pada penelitian ini. Di dalam penelitian ini terdapat beberapa istilah yang harus didefinisikan atau diterjemahkan guna dapat memahani istilah yang ada dalam penelitian ini. Dan dapat memperoleh pemahaman yang sejalan dengan penulis. Dalam penelitian ini terdapat 3 istilah yaitu:

1. Kepemilikan saham institusional adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh Institusi lain (bukan kepemilikan dari dalam perusahaan tersebut) seperti perusahaan Asuransi, Bank, Perusahaan Institusi, dan kepemilikan Institusi lainnya.
2. Ukuran perusahaan adalah cerminan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari total aset atau besarnya harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritme total Aset.

Kebijakan hutang adalah kebijakan yang harus diambil oleh pihak manajemen perusahaan dalam memperoleh dana untuk membiayai operasional perusahaan.

I. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian terdahulu merupakan hasil penelitian terdahulu, yang dapat berfungsi sebagai analisis berdasarkan kerangka teoritik yang dibangun dan sebagai pembeda dengan peneliti yang telah dilakukan sebelumnya. Adanya penelitian terdahulu dimaksudkan untuk memaparkan dan menentukan posisi penelitian dengan melihat persamaan dan perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya.¹⁹ Beberapa penelitian terdahulu yang telah menguji analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan hutang. Antara lain sebagai berikut:

1. **Siti Mahmudah (2014)** “ Pengaruh struktur kepemilikan saham profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur aset terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur yang masuk dalam daftar efek syaria’ah 2010-2013.” Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, menghasilkan bahwa hanya tiga variabel yang berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang, yaitu kepemilikan manajerial (MOWN), Profitabilitas (ROA), dan Struktur Aset (AST), sedangkan kepemilikan institusional (IMOWN), dan ukuran perusahaan (size), tidak terbukti signifikansinya²⁰

¹⁹ Tim Penyusun Penulisan Karya Tulis Ilmiah, Pedoman Karya Tulis Ilmiah, (pamekasan: Institut Agama Islam Negeri Madura,2020), 20.

²⁰ Siti Mahmudah, Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Struktur Aset Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Manufaktur yang masuk dalam daftar efek syariah 2010-2013, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014)

2. **Susi Susanti (2014)** “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Risiko Bisnis Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012”. Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif, Menghasilkan bahwa secara parsial kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan hutang, sedangkan risiko bisnis berpengaruh negatif namun tidak signifikan. Secara simultan kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, berpengaruh terhadap kebijakan hutang.²¹

3. **Anif Fatrika (2018)** “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45 Periode 2012-2017”. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam index LQ45 periode 2012-2017. Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif, menghasilkan bahwa perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial, memiliki rata-rata hutang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan manajerial, Ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan hutang, Sedangkan kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan hutang.²²

4. **Nurafika (2020)** “Pengaruh Free Cash Flow, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang Dengan Kebijakan Deviden Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018).” Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, menghasilkan bahwa *free cash flow*

²¹ Susi Susanti, Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Risiko Bisnis Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008- 2012, (Skripsi Universitas Negeri Jakarta, 2014)

²² Anif Fatrika, Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45 Periode 2012-2017, (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2018)

berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan hutang. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang. Kebijakan deviden memperkuat pengaruh *free cash flow* terhadap kebijakan hutang. Kebijakan deviden memperlemah pengaruh kepemilikan institusional terhadap kebijakan hutang. Kebijakan deviden memperkuat ukuran perusahaan terhadap kebijakan hutang.²³

Tabel 1.1

Kajian Penelitian Terdahulu

No	Judul dan Peneliti	Perbedaan	Persamaan
1	Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Struktur Aset Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Manufaktur yang masuk dalam daftar efek syariah 2010-2013 (Siti Mahmudah, 2014)	Variabel <i>Independen</i> : Struktur Kepemilikan Saham, Profitabilitas, dan Struktur Aset. Objek penelitian: Perusahaan manufaktur yang masuk dalam daftar efek Syari'ah 2010-2013.	Variabel <i>Independen</i> : Ukuran Perusahaan. Variabel <i>Dependen</i> : Kebijakan Hutang.
2	Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Risiko Bisnis Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Manufaktur	Variabel <i>Independen</i> : Profitabilitas dan Risiko Bisnis.	Variabel <i>Independen</i> : Kepemilikan Institusional, dan Ukuran

²³ Yezia Bernike, Pengeruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan hutang (studi pada perusahaan *property and Real Estate Di BEI Tahun 2011-2013*), (Skripsi Universitas Kristen Satya Wacan Salatiga 2014).

	<p>Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008- 2012</p> <p>(Susi Susanti 2014)</p>	<p>Objek Penelitian:</p> <p>Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012.</p>	<p>Perusahaan.</p> <p>Variabel</p> <p><i>Dependent</i> :</p> <p>Kebijakan Hutang</p>
3	<p>Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45 Periode 2012-2017.</p> <p>(Anif Fatrika, 2018)</p>	<p>Variabel <i>Independen</i> :</p> <p>Kepemilikan manajerial, dan Profitabilitas,</p> <p>Objek Penelitian:</p> <p>Perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 periode 2012-2017.</p>	<p>Variabel</p> <p><i>Independent</i>:</p> <p>Kepemilikan Institusional.</p> <p>Variabel</p> <p><i>Dependen</i>:</p> <p>Kebijakan Hutang.</p>
4	<p>Pengaruh Free Cash Flow, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang Dengan Kebijakan Deviden Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia</p>	<p>Variabel <i>Independent</i> :</p> <p><i>Free Cash Flow</i>.</p> <p>Objek Penelitian:</p> <p>Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018.</p>	<p>Variabel</p> <p><i>Independent</i> :</p> <p><i>Free Cash Flow</i>.</p> <p>Variabel</p> <p><i>Dependen</i>:</p> <p>Kebijakan</p>

	Tahun 2015-2018) (Nurafika,2020)		Hutang.
--	-------------------------------------	--	---------